

PENGELOLAAN PANTAI UJUNG KUPANG SEBAGAI DAYA TARIK WISATA

The Management of Ujung Kupang Beach as Tourist Attraction

I Nyoman Siryayasa

Politeknik Pariwisata Makassar, Jl. Gunung Rinjani, Tanjung Bunga,
Makassar

Email: i.siryayasa@gmail.com

ABSTRACT

The aims of this research are to identify the tourism potential of Ujung Kupang beach in Sinjai regency; to identify factors which needed to improve the tourist attraction at Ujung Kupang beach. A qualitative approach through interview and observation during April to August 2017 has provided relevant information about the condition of Kupang Beach in Sinjai regency which need more attention to optimise the potential of Ujung Kupang beach. The research reveals that Ujung Kupang beach in Sinjai regency has great potential due its geographic location which is located near to Sembilan island and Tongke-Tongke mangrove forest. In order to optimise the potential of Ujung Kupang beach, the local government especially tourism board of Sinjai regency needs to work together along with local people to manage and to protect Ujung Kupang beach especially the sanitation and neatness of the beach.

Keywords: *Potential, Ujung Kupa Beach, tourist attraction, Sinjai regency*

PENDAHULUAN

Pembangunan kepariwisataan di Kabupaten Sinjai memiliki keanekaragaman tersendiri untuk dikembangkan baik dari segi keindahan alamnya maupun dari segi peninggalan sejarah masa lalu. Hal ini merupakan salah satu kelebihan yang dimiliki Kabupaten Sinjai jika dibandingkan dengan kabupaten lainnya di Provinsi Sulawesi Selatan. Potensi yang dimiliki daerah ini dapat dilihat dengan banyaknya lokasi atau tempat tujuan wisata baik yang sudah dikelola oleh pihak pemerintah, swasta dan masyarakat termasuk juga sektor-sektor terkait lainnya namun terdapat pula daerah destinasi yang belum secara maksimal terkelola dengan baik yang terdapat di Kabupaten Sinjai.

Adapun beberapa daerah tujuan wisata yang menjadi unggulan destinasi pariwisata yang terdapat di daerah Sinjai sebagai berikut :1) Air Terjun Barania, kawasan ini terletak di Desa Barania Kecamatan Sinjai Barat yang memiliki keindahan alam pegunungan yang wilayahnya berada di kaki gunung Bawakaraeng dengan ketinggian 750 m di atas permukaan laut. 2) Pulau Sembilan yang ukurannya ada yang besar maupun kecil yang terdapat sekitar 3 mil dari pusat kota Sinjai. 3) Pantai Ujung Kupang terletak di Kecamatan Sinjai Timur sekitar 15 km dari pusat Kota Sinjai. Destinasi ini merupakan salah satu pantai yang berpasir putih. 4) Air terjun 7 tingkat di desa lembang kecamatan Tellulimpue sekitar 45 km dari ibukota Sinjai. 5) Benteng Balangnipa yang terletak di Kabupaten Sinjai Utara lokasi benteng ini berjarak 220 meter dari kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. 6) Rumah adat Karangpuang yang berada di tengah-tengah perkampungan tradisional tua di Desa Tompobulu, tempat ini diyakini oleh masyarakat sekitar sebagai tempat pertemuan bangsawan suku Bugis dan suku Makassar sehingga tempat ini dinamakan Rumah Adat Karangpuang. 7) Air terjun Kembar dengan ciri khas yang unik yaitu terdapat dua air terjun yang berdampingan yang mengalir sepanjang tahun dengan ketinggian sekitar 800 meter di atas permukaan laut. 8) Air Panas Panggo terletak di desa Keloling Kecamatan Sinjai Timur sekitar 8 km dari pusat kota Sinjai 9) Hutan Bakau yang terletak di desa Tongke-Tongke kecamatan Sinjai Timur sekitar 7 km pusat kota Sinjai. 10) Air terjun dan kolam renang yang terletak di Desa Keloling Kecamatan Sinjai Timur sekitar 8 km dari pusat Kota Sinjai. 11) Taman Purbakala Batu Gojeng yang berada di

puncak Bulupoddo Karangpuang, di dalam kawasan tersebut dapat ditemukan kuburan batu, serta dapat pula ditemukan berbagai jenis benda cakar budaya seperti fosil kayu, peti mayat serta keramik 12) Air Terjun Lautae terletak di desa Palangka Kecamatan Sinjai Selatan sekitar 7 km dari ibukota Sinjai Selatan. 13) Wisata Boga TPI Lappa terletak di Kecamatan Lappa Utara sekitar 4 km dari Ibu Kota Sinjai. 14) Air Panas Tondeng terletak di desa Kampala Kecamatan Sinjai Timur kurang lebih 9 km dari pusat kota Sinjai.

Dari sekian banyak destinasi unggulan kepariwisataan yang dipasarkan oleh pemerintah daerah maka terdapat salah satu destinasi yang cukup menarik dan memiliki daya tarik wisata bagi masyarakat serta pemerintah daerah Kabupaten Sinjai untuk menjadikan Pantai Ujung Kupang sebagai tempat rekreasi bagi wisatawan khususnya bagi masyarakat Kabupaten Sinjai. Hal ini dilakukan pemerintah untuk dapat meningkatkan PAD dan memberi nilai tambah bagi masyarakat di sekitar destinasi khususnya kesejahteraan melalui usaha *industry* untuk bahan cenderamata. Selain itu, Pantai Ujung Kupang diharapkan dapat dijadikan sebagai tempat penelitian khususnya yang berkaitan dengan masalah wisatawan bahari.

Namun dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan adanya berbagai kekurangan yang terjadi baik dari segi pengelolaan Pantai Ujung Kupang secara umum maupun Penataan pantai itu sendiri sehingga hal ini dapat menyebabkan kurangnya jumlah kunjungan yang datang ke destinasi tersebut. Selain pelayanan dan penataan Pantai Ujung Kupang yang terlihat belum ditangani secara serius, terlihat pula pembenahan kebersihan dan keamanan pantai yang tidak tertangani dengan baik oleh pihak pengelola Pantai Ujung Kupang. Hal ini sangat mempengaruhi kualitas daya tarik Pantai Ujung Kupang dan hal ini jika dibiarkan terus menerus dan berlangsung lama maka dapat berdampak kepada kurangnya jumlah kunjungan yang datang ke destinasi tersebut

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pengelolaan Daerah Tujuan Wisata

Arti dari kata pengelolaan oleh beberapa orang sering disamakan dengan arti manajemen, dimana tujuan dari manajemen dan pengelolaan adalah sama yaitu tercapainya tujuan organisasi lembaga. Pengelolaan dapat diartikan sebagai proses mengkoordinasikan dan

mengintegrasikan semua sumber daya baik manusia maupun teknikal, untuk mencapai berbagai tujuan khusus yang ditetapkan dalam suatu organisasi (Murniati, 2008:71). Pengertian lain tentang pengelolaan adalah suatu istilah yang berasal dari kata “kelola” mengandung arti serangkaian usaha yang bertujuan untuk menggali dan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan sebelumnya (Harsoyo, 1997:121).

Pengelolaan pariwisata haruslah pengelolaan yang berkelanjutan untuk menjadikan pariwisata sebagai daya tarik bagi wisatawan tanpa mengorbankan potensi pemenuhan kebutuhan dan aspirasi manusia dimasa yang akan datang. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 67 Tahun 1996. Pengelolaan dan pengusahaan obyek dan daya tarik wisata alam meliputi 5 (lima) hal yaitu: 1) Pembangunan sarana dan prasarana pelengkap beserta fasilitas pelayanan lain bagi wisatawan, 2) Pengelolaan obyek dan daya tarik wisata alam termasuk sarana dan prasarana yang ada , 3) Penyediaan sarana dan fasilitas bagi masyarakat disekitarnya untuk berperan serta dalam kegiatan pengusaha obyek dan daya tarik wisata alam bersangkutan, 4) Penyelenggaraan persetujuan seni budaya yang dapat memberikan nilai tambah terhadap obyek wisata dan daya tarik wisata alam yang bersangkutan 5) Penyelenggaraan pertunjukan seni budaya yang dapat memberikan nilai tambah terhadap obyek dan daya tarik wisata alam yang bersangkutan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan berupaya menggambarkan potensi yang terdapat pada pantai Ujung Kupang. Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah data yang muncul berupa kata-kata yang diperoleh dari pengambilan data observasi, wawancara, observasi dokumen, ataupun pita rekaman yang diproses, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang disusun kedalam teks yang diperluas (1992: 16).

Dalam penelitian ini akan mengkondisikan bentuk pengelolaan Pantai Ujung Kupang di Kabupaten Sinjai dan upaya yang seharusnya dilakukan pihak pemerintah setempat dalam melakukan pengelolaan serta adanya faktor pendukung terutama yang berkaitan dengan

peningkatan jumlah kunjungan. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data ada tiga cara yaitu, observasi dengan cara mengunjungi langsung lokasi pantai Ujung Kupang dan melihat serta memfokuskan pada kondisi factual yang terjadi serta aktifitas yang ada di pantai tersebut, kemudian melakukan wawancara dengan beberapa responden khususnya tokoh masyarakat khususnya para pengunjung yang datang ke objek wisata Kabupaten Sinjai, pemerintah daerah selaku penanggung jawab keberadaan Pantai Ujung Kupang Kabupaten Sinjai dan melakukan studi kepustakaan melalui penelusuran dan pendalaman referensi peraturan perundangan dan buku buku serta mendokumentasikan data data berupa data visual maupun data audio.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kabupaten Sinjai

Secara geografis wilayah Kabupaten Sinjai terletak dibagian timur Propinsi Sulawesi Selatan, dengan potensi sumber daya alam yang cukup menjanjikan untuk dikembangkan, disamping memiliki luas wilayah. Kabupaten Sinjai secara astronomis terletak $5^{\circ}2' 56'' - 5^{\circ}21' 16''$ Lintang Selatan (LS) dan antara $119^{\circ}56' 30'' - 33'$ Bujur Timur (BT) yang berada di Pantai Timur bagian selatan Propinsi Sulawesi Selatan dengan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bone
- Sebelah Timur berbatasan dengan Teluk Bone
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bulukumba
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Gowa

Secara administrasi Kabupaten Sinjai terdiri dari 9 (Sembilan) kecamatan, dan sebanyak 80 (delapan puluh) desa/kelurahan. Kabupaten Sinjai terletak ke arah timur dari kota Makassar dengan jarak 220 km dari kota Makassar, ibu kota Propinsi Sulawesi Selatan. Untuk lebih jelasnya, wilayah administrasi Kabupaten Sinjai dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Nama Kecamatan	Ibu Kota Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)	%	Kel/ Desa
1	Sinjai Barat	Manipi	135,53	16,53	9
2	Sinjai Borong	Pasir Putih	66,97	8,17	8
3	Sinjai Selatan	Bikeru	131,99	16,10	11
4	Tellulimpoe	mannanti	147,30	17,96	11
5	Sinjai Timur	Mangarabombang	71,88	8,77	13
6	Sinjai Tengah	Lappadata	129,70	15,82	11
7	Sinjai Utara	Balangnipa	29,57	3,61	6
8	Bulupoddo	Bulupoddo	99,47	12,13	7
9	P. Sembilan	Kambuno	7,55	0,92	4
Jumlah					80

Gambar 1. Luas wilayah menurut Kabupaten Sinjai dirinci tiap kecamatan

Kabupaten Sinjai adalah daerah yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai Daerah Tujuan Wisata mengingat daerah tersebut kaya akan obyek wisata yang dapat dikunjungi oleh wisatawan baik wisatawan lokal, wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Sehingga peran pemerintah daerah terkhusus pemerintah Kabupaten Sinjai beserta jajarannya serta stakeholder terkait sangat dibutuhkan, baik dari segi infrastruktur menuju ke obyek wisata dan fasilitas yang dibutuhkan oleh daerah tersebut. Dalam pengembangan obyek wisata, pemerintah daerah Kabupaten Sinjai harus mengacu pada skala prioritas dimana masih terdapat beberapa akses menuju ke daerah kunjungan wisata belum layak dilalui kendaraan, baik kendaraan roda dua maupun roda 4 sehingga dapat berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Disamping itu pemerintah

Kabupaten Sinjai beserta jajarannya juga harus memberdayakan masyarakat sekitar daerah wisata agar terjalin keharmonisan dalam pengelolaannya. Masyarakat sekitar harus turut serta dilibatkan untuk menjaga ketertiban dan keamanan serta dapat memberikan pelayanan yang baik terhadap wisatawan yang berkunjung ke daerah tersebut.

Berikut adalah beberapa tempat daerah kunjungan wisatawan terbaik di Kabupaten Sinjai ; (1) Pantai Ujung Kupang, (2) Pulau-pulau Sembilan, (3) Benteng Balanipa, (4) Taman Purbakala Batugojeng, (5) Hutan Bakau (Mangrove), (6) Wisata Boga TPI Lappa, (7) Air Panas Tondong, (8) Air Terjun Baraniadan Panorama Alam dan (9) Rumah Adat Karampuang

Potensi Daya Tarik Wisata Pantai Ujung Kupang

Pantai Ujung Kupang memiliki potensi daya tarik wisata yang bervariasi, seperti alam, budaya serta bahari yang memberikan kekuatan untuk menjadi salah satu alternatif kunjungan wisata. Potensi daya tarik wisata Pantai Ujung Kupang Kabupaten Sinjai cukup besar sekali peluangnya untuk dikembangkan serta dapat diandalkan, namun pada kenyataannya keberadaan destinasi ini tidak dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata yang potensial hal ini disebabkan kurangnya perhatian dan kerjasama dari semua pihak terutama dalam hal melakukan koordinasi dari berbagai sektor yang ada.



Gambar 2. Pemandangan Pantai Ujung Kupang yang berpasir putih

Pengembangan pariwisata Kabupaten Sinjai melalui keberadaan Pantai Ujung Kupang merupakan hal yang sangat serius terutama dalam hal untuk mendapatkan jumlah penrimaan yang ada, adapun langkah –langkah yang sebaiknya dilakukan pihak pemerintah dalam melakukan pengembangan daerah ini adalah sebagai berikut : 1) Pemerintah dalam hal ini Dinas Pariwisata Kabupaten Sinjai harus terfokus pada satu objek pengembangan destinasi yaitu Pantai Ujung Kupang. 2) Melakukan perencanaan pengembangan pariwisata yang maksimal pada setiap daerah destinasi yang akan dikembangkan di kabupaten Sinjai termasuk keberadaan destinasi dengan mengacu pada Undang-Undang Pariwisata no. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan yang penjabarannya di tetapkan oleh pemerintah melalui peraturan Pemerintah No. 50 tahun 2011 tentang Rencana induk pengembangan pariwisata Nasional. 3) Diperlukan adanya upaya dari pemerintah untuk selalu melakukan koordinasi dan menjalin kerja sama antara instansi terkait atau stake holder termasuk di dalamnya tokoh masyarakat yang terdapat disekitar destinasi



Gambar 2. Akses Jalan Menuju Pantai Ujung Kupang

Namun kondisi dilapangan menunjukkan hal yang lain. Sebab dari hasil observasi yang dilakukan peneliti memperlihatkan keberadaan Pantai Ujung Kupang sama sekali belum tersentuh oleh pemerintah termasuk di dalamnya keterlibatan pihak swasta dan masyarakat setempat, hal ini dapat dibuktikan dengan masih banyaknya sampah berserakan di sekitar Pantai Ujung Kupang, perahu nelayan yang belum di sediakan dermaga, jalanan menuju ke pantai juga belum beraspal dan masih banyak lagi kekurangan lainnya yang di hadapi Pantai Ujung Kupang.



Gambar 3. Kondisi Pantai Ujung Kupang Masih perlu Dikelola dengan baik

Potensi Faktor Pendukung Pengembangan Pantai Ujung Kupang

Melalui berbagai permasalahan yang dihadapi pihak pemerintah kabupaten Sinjai khususnya yang berkaitan dengan pengembangan destinasi pariwisata, maka salah satu kendala utama tersebut disebabkan oleh faktor Rencana Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) yang belum ada. Sehingga dengan demikian walaupun potensi dan daya tarik pariwisata yang dimiliki pihak pemerintah Kabupaten Sinjai cukup banyak, namun tetap akan mengalami kesulitan penganggaran ketika dilakukan pembahasan kepihak DPR karena data yang tidak lengkap menyebabkan rencana pengembangan pariwisata khususnya pada destinasi Pantai Ujung Kupang. Diperlukan adanya upaya dari pemerintah untuk selalu melakukan koordinasi dan menjalin kerjasama antara instansi terkait atau *stakeholder* termasuk di

dalamnya tokoh masyarakat yang terdapat di sekitar daya tarik wisata Pantai Ujung Kupang

Daya Tarik Wisata Pantai Ujung Kupang merupakan salah satu wisata pantai yang menjadi ikon di Kabupaten Sinjai. Pantai ini termasuk salah satu daya tarik wisata yang berpantai pasir putih selain yang dapat kita jumpai di gugusan Pulau Sembilan. Daya tarik ini juga bersebelahan langsung dengan gugusan Pulau-Pulau Sembilan dan Hutan Bakau Tongke-Tongke.

Selain keindahan dan keelokan Pantai Ujung Kupang, pengunjung juga dapat menyaksikan atraksi lomba perahu tradisional dan atraksi budaya *Ma'rimpa Salo*, yaitu sebuah kegiatan ritual yang bermakna kesyukuran atas keberhasilan panen, baik di darat (petani) maupun di laut (nelayan). Selain kegiatan tersebut juga berbagai alasan pengunjung datang antara lain sekedar melepas kepenatan usai beraktivitas selama sepekan. Tingkat kepadatan pengunjung biasa terjadi pada akhir pekan (Sabtu dan Minggu) atau hari libur. Sayangnya prasarana penunjang daya tarik wisata ini masih minim bagi para pengunjung. Keelokan panorama dan keunikan Pantai Ujung Kupang ini tak sebanding lurus dengan fasilitas penunjang bagi pengunjung di lokasi tersebut, diantaranya akses jalan untuk menuju ke Pantai Ujung Kupang masih sangat perlu dilakukan perbaikan serta pembenahan untuk memudahkan para pengunjung ke lokasi daya tarik wisata bahari ini.

Selain itu, tempat peristirahatan bagi pengunjung di lokasi ini juga belum ada, serta kebersihan pantai yang perlu menjadi perhatian. Selain fasilitas penunjang lainnya, yang menjadi kebutuhan pokok bagi wisata yang ingin berkunjung. Menurut salah satu sumber Bapak Abdul Muin (seorang nelayan) menyatakan bahwa jumlah pengunjung setiap hari libur (khususnya hari Sabtu dan Minggu mencapai ± 60 orang. Dari pemerintah setempat sudah beberapa kali datang ke Pantai Ujung Kupang dengan maksud ingin mengembangkan daya tarik wisata Pantai Ujung Kupang namun terkendala oleh lahan yang dikuasai oleh penduduk sekitar. Selain itu di Pantai Ujung Kupang terdapat bebatuan yang tajam sehingga dapat berpotensi membahayakan wisatawan atau pengunjung yang datang ke tempat destinasi tersebut.

Dengan alasan bahwa penduduk belum bersedia melepaskan lahan mereka, karena pemerintah atau pengembang membayarnya

dengan harga murah. Lain halnya dengan salah satu sumber Bapak Darwis (masyarakat sekitar) menyatakan bahwa jumlah pengunjung setiap hari libur mencapai ± 70 orang, pemerintah daerah sudah beberapa kali berkunjung dan menjanjikan untuk pengembangan Pantai Ujung Kupang, namun sampai saat ini belum terealisasi.

Menurut pengamatan peneliti terhadap Pantai Ujung Kupang bahwa aksesibilitas ke Pantai Ujung Kupang masih belum layak dilalui baik roda dua maupun roda empat. Untuk fasilitas pengunjung sama sekali belum tersedia, papan penunjuk arah terhadap keberadaan daya tarik wisata Pantai Ujung Kupang juga tidak ada, baik dari kota Sinjai maupun dari jalan poros yang masuk ke lokasi daya tarik wisata.

Untuk mengetahui keberadaan daya tarik wisata Pantai Ujung Kupang peneliti mengetahui dari masyarakat sekitar. Diantara jarak dari Kota Sinjai ke lokasi daya tarik wisata masih terdapat ± 3 km jalanan rusak atau berlubang. Karena tidak terkelolanya dengan baik oleh pemerintah setempat, masyarakat sekitar melakukan pungutan liar (pungli) terhadap pengunjung dengan tarif Rp. 2.000/orang. Dengan adanya pungutan liar yang dilakukan oleh masyarakat sekitar, sudah barang tentu pendapatan tersebut tidak menjadi pendapatan daerah yang semestinya oleh pemerintah dapat dikelola untuk pengembangan daerah Pantai Ujung Kupang sebagai daya tarik wisata yang layak di kunjungi oleh masyarakat Kabupaten sinjai pada umumnya

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap PLT. Kadispar Sinjai menyatakan bahwa belum dikembangkannya obyek wisata Pantai Ujung Kupang oleh pemerintah setempat dikarenakan keberadaan batu cadas yang dapat membahayakan pengunjung, status tanah yang masih diklaim sebagian oleh masyarakat sekitar. Mengembangkan daya tarik wisata Pantai Ujung Kupang harus melibatkan banyak pihak terkait atau *stakeholder*. Pihak Dinas Pariwisata Sinjai dapat mengundang pihak aparat pemerintah terkait dan tokoh masyarakat sekitar untuk membahas pengembangan daya tarik wisata Pantai Ujung Kupang yang berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Oleh karena itu, masyarakat sekitar juga turut dilibatkan. Selain itu penganggarannya masih sangat kurang sehingga pengembangannya sangat lambat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa potensi daya tarik wisata alam yang terdapat di kawasan Pantai Ujung Kupang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung dan memiliki peluang besar untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mengingat di Pantai Ujung Kupang tempatnya sangat strategis yang bersebelahan dengan gugusan pulau-pulau Sembilan dan Hutan Bakau Tongke-Tongke.

Walau berdekatan dengan gugusan pulau-pulau Sembilan dan Hutan Bakau Tongke-Tongke, tetap saja tidak memberikan daya tarik pengunjung untuk datang ke Pantai Ujung Kupang. Hal ini disebabkan oleh faktor belum terkelolanya pantai tersebut dari pihak terkait baik pemerintah maupun pihak swasta serta tidak maksimalnya promosi dan pemasaran yang dilakukan. Sehingga dengan keberadaan daya tarik wisata Pantai Ujung Kupang tidak akan banyak memberikan manfaat dan kontribusi baik bagi pengunjung maupun terhadap perekonomian masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrianti, 2014. *Pengembangan daya tarik wisata sejarah* di Kabupaten Sinjai Propinsi Sulawesi Selatan, STP Nusa Dua Bali, Akpar Makassar.
- Bagyono. 2012. *Kepariwisata dan perhotelan*. Bandung: Alfabeta.
- Bungin, B. 2007. *Penelitian kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Hadinoto, K. 1996. *Perencanaan pengembangan destinasi pariwisata*. Jakarta. Universitas Indonesia.
- Harsoyo. 1977. *Manajemen kinerja*. Jakarta. Persada.
- Muljadi, A.J. 2010. *Kepariwisata dan perjalanan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Murniati, A.R. 2008. *Manajemen stratejik*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.
- Pitana, I. Gede, dan Diarta, I. Ketut. Surya. 2009. *Pengantar ilmu pariwisata* Yogyakarta. ANDI.
- Pendit, I. Nyoman S. 1994. *Ilmu pariwisata. Sebuah pengantar perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Ridwan, M. 2012. *Perencanaan dan pengembangan pariwisata*. Jakarta. PT. Sofmedia.

- Suwantoro, G. 2001. *Dasar-dasar pariwisata*, Yogyakarta. Kanisius.
Sukardi, N. 1998. *Pengantar pariwisata*, STP. Nusa Dua Bali.
Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang
Kepariwisataan.